



TRANSFORMASI DIGITAL MELALUI TEKNOLOGI INFORMASI: ADAPTASI PERAN GURU PEREMPUAN SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI

Imelda Wahyuni,^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

¹ imelda@iainkendari.ac.id

*Correspondence

Received: 2022-09-30; Approved: 2022-10-27; Published: 2022-10-31

ABSTRACT

The intensity and existence of information technology underwent an instant transformation during the Covid-19 pandemic, including the education line. This paper reveals the existence of information technology as a medium for adapting the role of women in primary school education. Using qualitative research methods with a case study approach and gender shows that, first, the implementation of online learning managed by female teachers at Elementary Schools in Kendari City is supported by information technology to balance two things; ability and possibility. Female teachers have the same opportunity to show roles without cultural and structural restrictions. Second, mentoring children in online education carried out by women as mothers (educating figures in the family) and extending the function of teachers in schools (extra-burden) as a result of providing education based on government regulations (study from home) during the COVID-19 pandemic. Information technology makes it easy to publicize gaps that reduce the content and quality of female educators due to the extra burden they carry. Third, online public education services carried out by female teachers through digital media in various forms (tutorials, lectures, and publications of scientific works), which can be seen in the learning process. This study is expected to have implications for the balance and suitability of government policies related to digital transformation through information technology in the world of education to maximize the role of women in public and domestic spaces during the Covid-19 pandemic.

KEYWORDS: Information Technology, Primary School Education, Role of Female Teachers.

ABSTRAK

Intensitas dan eksistensi teknologi informasi mengalami transformasi secara instan pada masa pandemi Covid-19, tidak terkecuali pada lini pendidikan. Tulisan ini mengungkap eksistensi teknologi informasi sebagai media adaptasi peran perempuan dalam pendidikan jenjang sekolah dasar. Penggunaan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan gender menunjukkan bahwa *pertama*; melaksanakan pembelajaran daring yang dikelola oleh guru perempuan pada Sekolah Dasar di Kota Kendari ditopang dengan teknologi informasi untuk mengimbangi dua hal; *ability and possibility*, guru perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam menunjukkan peran tanpa pembatasan kultural dan struktural. *Kedua*, pendampingan anak dalam pendidikan secara daring yang dilakukan oleh kaum perempuan sebagai

Ibu (figur pendidik dalam keluarga) dan perpanjangan fungsi guru di sekolah (*extra-burden*) akibat penyelenggaraan pendidikan berdasarkan regulasi pemerintah (*study from home*) pada masa pandemi Covid-19. Teknologi informasi memudahkan untuk mempublikasikan kesenjangan yang mengakibatkan reduksi konten dan kualitas pendidik perempuan karena ekstra beban yang diemban. *Ketiga*, pelayanan pendidikan publik secara *online* yang dilakukan guru perempuan melalui media digital dalam berbagai bentuk (tutorial, ceramah, dan publikasi karya ilmiah) yang terlihat pada proses pembelajaran. Kajian ini diharapkan dapat berimplikasi terhadap keseimbangan dan kesesuaian kebijakan pemerintah terkait transformasi digital melalui teknologi informasi dalam dunia pendidikan untuk memaksimalkan peran perempuan dalam ruang publik dan ruang domestik di masa pandemi Covid-19.

KATA KUNCI: Pendidikan Sekolah Dasar, Peran Guru Perempuan, Teknologi Informasi.

PENDAHULUAN

Dinamika pembelajaran formal pada jenjang pendidikan di Indonesia selama masa pandemi Covid-19 berlangsung melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis daring. Penyelenggaraan dan pelaksanaan pembelajaran pada seluruh jenjang pendidikan mengalami transformasi dalam bentuk pembelajaran berbasis digital. Seluruh unsur terkait pembelajaran mengalami ketidaksiapan terhadap perubahan mendadak di masa pandemi Covid-19. Transformasi sistem pembelajaran terjadi pada operasional yang digeneralisasi melalui kebijakan pembelajaran dan menyesuaikan dengan kebijakan sosial, yaitu instruksi *social distancing* sehingga diterbitkannya perintah *lockdown*. Masyarakat merespon kebijakan tersebut dengan sikap dan perilaku yang berbeda dan berdampak pada adaptasi peran perempuan yang terjadi pada ruang domestik dan publik (Susilowati, 2021).

Peran perempuan dalam ruang domestik dan ruang publik sejak lama menjadi perbincangan, namun titik keseimbangan peran pada dua ranah tersebut menjadi menarik untuk dikaji ketika perempuan harus menjalani aktivitas pada ruang publik ataupun domestik dalam kondisi keterbatasan akibat masa pandemi Covid-19 (Komariah, 2021). Perempuan menjalani aktivitas pada kedua ruang tersebut secara bergantian dan/atau dalam waktu yang sama dengan proporsi kesiapan mental-fisik dan kesediaan waktu yang memadai. Namun, pada kenyataannya perempuan harus berperan dalam berbagai aktivitas dengan target dan berbagai tagihan yang memberi beban ganda. Berdasarkan beberapa penelitian, beban ganda tersebut terjadi secara alami pada situasi dan kondisi yang berbeda, namun pada waktu yang hampir bersamaan menimbulkan dampak buruk atau kerugian bagi perempuan, seperti kondisi yang dialami perempuan di luar negeri yang tidak mendapat upah pada peran ganda yang diemban perempuan di kota India selama masa pandemi (Chauhan, 2021).

Temuan riset dalam negeri juga menunjukkan terjadinya beban ganda di kalangan masyarakat perempuan pemulung (Putro, 2020), tidak hanya terjadi pada komunitas tersebut tetapi juga pada komunitas pedagang sayur (Juita et al., 2020). Pada ranah pendidikan, tulisan yang menguak tentang peran ganda guru perempuan di sekolah dasar masih sangat minim, tetapi terdapat penelitian yang menemukan peran ganda bagi komunitas dosen perempuan (Haekal & Fitri, 2020). Fakta tersebut adalah perubahan yang dilahirkan oleh pembatasan sosial untuk pencegahan penyebaran virus di masa pandemi Covid-19 (Setiyono & Imelda, 2021). Tindakan menyeluruh terkait pembatasan sosial terjadi pada komunitas terkecil (keluarga) hingga pada komunitas terbesar (masyarakat). Fakta ini membuat setiap individu harus merasa siap bahkan menunjukkan indikator kesiapan tersebut, tidak hanya bagi individu tetapi indikator tersebut harus dapat ditunjukkan oleh kelembagaan, termasuk lembaga satuan pendidikan dasar.

Setiap perempuan dituntut untuk menyelesaikan peran domestik dan peran publik yang diembannya, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu, kaum perempuan harus bisa menyesuaikan dengan transformasi digital sehingga berdampak pada penguasaan teknologi dan informasi mereka masing-masing. Peneliti sebelumnya menemukan bahwa upaya meningkatkan kompetensi guru dilakukan melalui adaptasi teknologi yang terjadi pada peningkatan kemampuan manajerial digital guru dalam memanfaatkan *platform digital* untuk mengemban tugas dalam pembelajaran (Huriyatunnisa, 2022). Namun, kajian ini secara khusus hadir untuk menggambarkan transformasi kompetensi digital guru perempuan di sekolah dasar.

Perempuan pada kajian ini merupakan ibu dan/atau guru perempuan yang memiliki peran ekstra dalam menyelesaikan tugas pada proses pembelajaran anak dan atau siswi pada sekolah dasar di Kota Kendari. Peran perempuan di lingkungan keluarga (sebagai Ibu) menunjukkan ruang yang sangat kompleks, mulai dari memiliki banyak kewajiban yang harus diselesaikan dengan tuntas hingga adanya urusan pribadi yang dihadapinya. Kehadiran media sosial, *Facebook*, *Whatsapp*, *Instagram*, dan *Tiktok* menjadi wadah digital untuk mengekspresikan wajah kesibukan dan beban yang dimiliki oleh guru perempuan dan juga sekaligus sebagai Ibu untuk putra-putri mereka. Media sosial tersebut berkontribusi bagi aktivitas perempuan bekerja dari rumah yang populer dengan istilah *Work from Home* (WFH) dan dimaknai sebagai representasi cara bekerja aman pada masa pandemi Covid-19.

Peran ibu sekaligus sebagai guru pada ruang inti keluarga, yaitu ruang domestik peran guru pada ruang kerja, yaitu ruang publik. Kajian inti terkait peran perempuan dalam

pendidikan pada kedua ruang tersebut terkonfirmasi melalui kompetensi penggunaan media berbasis teknologi informasi dalam bekerja dan dapat menyesuaikan dengan transformasi digital yang spontan terjadi. Realita peran Ibu ataupun guru ini sudah lahir sejak lama, namun realitas ini menjadi *booming* di masa pandemi Covid-19. Kajian ini hadir untuk menegaskan dan menyempurnakan sisi berbeda dari penelitian sebelumnya dan fokus pada peran yang terlihat dan terkonfirmasi melalui media pembelajaran *online* yang dimanfaatkan oleh Ibu sebagai orang tua di rumah dan perempuan sebagai guru di sekolah dasar di Kota Kendari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan edukatif dan gender. Kajian pada penelitian ini berbasis studi kasus yang fokus mengkaji peran 2 (dua) guru perempuan dan 78 (tujuh puluh delapan) orang tua (Ibu) pada Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Kendari yang telah melaksanakan sistem pembelajaran berbasis transformasi digital di masa pandemi. Sumber data bergabung pada media digital (*Whatsapp Group*) sebagai wadah komunikasi antar guru dan orang tua siswa yang identik dengan komunitas paguyuban kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen dengan kecenderungan pada pemerolehan data dari sumber data primer, yaitu guru perempuan dan orang tua siswa (Ibu) sekolah dasar di Kota Kendari. Sekolah dasar negeri yang menjadi lokus penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Kendari. Teknik Analisis (Miles et al., 2014) pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan berdasarkan tahapan analisis, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan data (Kemendikbud & Tohir, 2020). Data yang telah dianalisis diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kiat guru perempuan pada masa pembelajaran *online* di sekolah dasar bersinergi dengan peraturan pemerintah. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara *online* dan para guru perempuan menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Perbedaan persiapan yang dilakukan pada masa sebelum pandemi Covid-19 dengan beberapa semester pada masa pandemi Covid-19 terjadi pada mekanisme dan media yang digunakan. Gerakan digitalisasi lebih mewarnai kegiatan belajar *online*. Pernyataan seorang guru perempuan pada media pembelajaran “*Whatsapp*”-

selanjutnya disebut *WA-grup*, sebagai media belajar bagi siswa bahwa seluruh rangkaian pembelajaran akan diinformasikan melalui media sosial tersebut. Studi dokumentasi pada teks pesan singkat yang disampaikan pada *WA-grup* mengandung pesan instruksional yang biasanya disampaikan secara oral di kelas pembelajaran. Hal ini mempengaruhi peran guru yang terbagi menjadi dua dimensi. Dimensi penguasaan materi dan persiapan perangkat pembelajaran dan dimensi penguasaan media/alat dan metode berbasis digital yang membutuhkan pengetahuan informasi dan teknologi yang memadai. Kondisi ini berlangsung pada hampir seluruh belahan dunia dan terdapat lembaga pada luar negeri yang telah menyiapkan para guru dan siswa dengan bekal kompetensi digital (Bautista & Lissen, 2020).

Terdapat beberapa fakta yang menggambarkan kompetensi guru dalam mengelola kelas, yaitu: *pertama*; terlihat dampak positif dari kondisi praktis pelaksanaan aktivitas akademik dengan mengerjakan tugas di rumah, *work from home* (WFH). WFH membuat guru perempuan yang melaksanakan pengajarannya menjadi lebih efektif karena memaksimalkan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Hal ini menjadi dampak positif terjadinya pandemi (Dewi, 2020). Sebelumnya, tidak semua guru perempuan memiliki kebiasaan mengajar berbasis digital, namun kondisi transformasi digital ini membuat guru perempuan lebih fleksibel dan cermat dalam menyelesaikan proses pembelajaran dengan IT. Guru perempuan terbentur pada fakta yang harus dihadapi dan membuat guru harus cerdas secara spontan. Beberapa pengakuan elegan guru perempuan tersebut menggambarkan momen *social distancing* membawa hikmah terhadap pengembangan kreativitas dan kompetensi guru perempuan (Rasmitadila et al., 2020).

Guru perempuan dapat meleburkan diri untuk mengenal fasilitas belajar mengajar berbasis digital. Guru perempuan menyelesaikan tugas administrasi dengan memanfaatkan informasi dan teknologi. Para siswa juga terpantau dengan mudah menyesuaikan dengan media pilihan guru karena mereka adalah generasi Z yang telah lahir bersama dengan transformasi digital. Hal ini merupakan bagian yang tidak terencana dan di luar dugaan, namun segala sesuatu tersebut menjadi upaya pengembangan keterampilan dan pengetahuan guru sebagai motor pelaksanaan pendidikan dan relevan dengan masa pandemi. Terdapat pula dampak negatif pada keterbatasan guru perempuan, kesiapan yang ditunjukkan guru masih membutuhkan penguasaan dan pembelajaran maksimal bahkan pedoman khusus untuk memahami IT sebagai pilihan dalam mengajar. Sangat miris, kondisi kemampuan dasar informasi dan teknologi guru perempuan sangat variatif

sehingga menunjukkan *feedback* yang bervariasi pula sehingga sangat memungkinkan terciptakan kesenjangan pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

Transformasi digital pada kegiatan pembelajaran memberi ruang khusus bagi setiap Ibu sebagai orang tua dalam memberikan bimbingan kepada putra-putrinya. Hal ini terdeteksi melalui pesan singkat yang disampaikan oleh Ibu siswa yang ikut serta mendampingi kegiatan pembelajaran berbasis digital. Para orang tua dan guru pada ruang obrolan di media sosial (*Whatsapp*) menjadi wadah interaksi antara Ibu guru dan Ibu siswa (Wulandari, 2021). Komentar setiap Ibu siswa mengandung pesan khusus yang membuka ruang pendapat untuk menanggapi kegiatan belajar berdasarkan kondisi belajar menggunakan akses jaringan selama masa Covid-19. Siswa berekspresi pada teknis pelaksanaan kegiatan belajar dan penyelesaian pekerjaan rumah dengan luwes dan mudah bertanya kepada Ibu atau anggota keluarga lainnya. Hal ini disebabkan keluarga berkumpul dalam situasi bekerja dari rumah. Olehnya itu, terkonfirmasi dari beberapa orang tua siswa (Ibu) bahwa putra-putri mereka sering bertanya tentang masalah pelajaran yang dipelajari atau ditugaskan oleh Guru pada laman digital WA sebagai wadah belajar.

Perbincangan orang tua dan Ibu guru menunjukkan dinamika dan problematika yang dihadapi dalam memahami instruksi guru pada media sosial (Kusuma et al., 2021). Terdapat beberapa teks yang tidak seluruhnya dapat dipahami oleh orang tua sebagai penghubung menyampaikan informasi dan instruksi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam melakukan pendampingan kegiatan belajar siswa-siswi. Transformasi digital terjadi hampir pada semua lini kegiatan pembelajaran namun sedikit jumlah orang tua (Ibu) yang mengenal dan mengetahui media digital secara seksama, sehingga terdapat komentar orang tua yang menunjukkan rasa dan kebingungan terhadap pesan yang disampaikan oleh Ibu Guru. Hal ini mendukung temuan Syukriya bahwa era digitalisasi memerlukan penguatan peran ibu untuk meng-*upgrade* keilmuan, khususnya yang berkaitan dengan keperluan pendidikan (Syukriya, 2021).

Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) telah didukung oleh pemerintah melalui tayangan pembelajaran di media televisi yang dikemas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun hal tersebut kembali menciptakan peran ganda seorang Ibu yang harus mendampingi putra-putri mereka untuk menyaksikan tayangan dimaksud sekaligus untuk memastikan mereka tidak memindahkan dan menonton siaran televisi yang berbeda. Durasi waktu pembelajaran masih relatif singkat di tingkat kelas 1-2 SD dan hal tersebut memudahkan orang tua (Ibu) untuk kembali dan sekaligus menyelesaikan peran pada kebutuhan lainnya. Untuk mengatasi peran ganda Ibu, maka hikmah lain dari pandemi

Covid-19 dalam konteks ini adalah perlunya mengembalikan peran keluarga. Kembalinya peran keluarga merupakan faktor pendukung utama kesuksesan pendampingan belajar anak di rumah. Bentuknya adalah kerjasama seluruh anggota keluarga di rumah dan hadirnya keterlibatan ayah secara aktif (Faikoh & Khasanah, 2021).

Segegap guru perempuan terlihat lebih terampil dan memiliki tingkat kesabaran yang lebih dalam menghadapi situasi pembelajaran *online*. Hal ini merupakan *impact* dari kondisi pandemi, secara instan guru perempuan dapat fleksibel melaksanakan tugas berbasis kompetensi digital yang dimilikinya, sejalan dengan kajian literatur terhadap manfaat pada pembelajaran di masa pandemi (Pokhrel & Chhetri, 2021). Selain itu, guru perempuan lebih kreatif dalam menyajikan materi berbasis digital. Meskipun masih terlihat ada guru yang masih sangat membutuhkan pelatihan dan ilmu pengetahuan untuk mengetahui lebih massif tentang media pembelajaran *online* tersebut. Guru mempunyai akses berinteraksi yang menjadi wadah untuk memastikan persiapan mengajar. Konsistensi dalam mengembangkan wawasan dan keterampilan digital dipersiapkan melalui langkah dan tahapan persiapan yang maksimal, hal tersebut juga terjadi pada tahap pelaksanaan dan penilaian pembelajaran di tengah momen pandemi yang melanda.

Telaah dokumen terhadap muatan obrolan *WA-grup* guru perempuan dan Ibu siswa seputar hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam berinteraksi. Hal ini ditanggapi dengan bervariasi komentar sesuai dengan solusi yang dibutuhkan. Kehadiran media elektronik sebagai alternatif guru dan orang tua (Ibu) siswa melakukan komunikasi interaktif dapat dimanfaatkan secara maksimal sambil menunjukkan gaya komunikasi. Guru perempuan kerap kali menunjukkan dan menyampaikan keinginannya untuk melakukan pembelajaran secara *offline*. Ibu siswa juga ikut mengungkapkan betapa pertemuan *offline* sangat didambakan. Upaya guru perempuan untuk membendung rasa kerinduannya untuk berinteraksi dengan para siswanya dituangkan dalam bentuk puisi dan dibagikan pada *WA-grup* kelas. Guru perempuan pada SDN 2 Kendari sangat kompetitif untuk menunjukkan kreativitas dan keterampilan sejak datangnya bencana Covid-19.

Pembelajaran daring alias BDR menjadi istilah populer yang berbasis pada kebijakan pemerintah sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 dan kemudian disusul dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Kedua surat edaran tersebut dimaksudkan untuk memastikan terpenuhinya hak belajar dan hak mendapat layanan pendidikan yang layak di masa pandemi Covid-19.

Kebijakan tersebut berdampak pada peran perempuan dalam sistem pembelajaran dari rumah (Bahi et al., 2021). Hal ini menjadi pijakan untuk mengklasifikasi peran perempuan berbasis transformasi digital. Perempuan harus mengenal, mengetahui, dan menggunakan media dalam pembelajaran agar konteks belajar dari rumah dapat tetap memediasi pencapaian tujuan belajar yang sesungguhnya.

Kenyataan bahwa *social distancing* di tahun pertama masa pandemi Covid-19 membatasi gerak ruang dan mengubah kebutuhan waktu penggunaan pada rangkaian aktivitas terjadwal dalam proses pembelajaran pada seluruh jenjang pendidikan, mulai yang paling dasar hingga paling tinggi. Terdapat ragam objek yang terlihat jelas pasca terjadinya transformasi tahapan pembelajaran. Pembelajaran di masa normal terlaksana di ruang kelas dengan jadwal tertentu berubah dari sistem pengelolaan kelas di lingkungan sekolah berubah menjadi media tes. Hal ini terlihat sebagai dampak atas pembatasan sosial tersebut, selanjutnya berdampak pada operasional pendidikan. Pada masa selanjutnya disebut sebagai masa kenormalan baru (*new normal*).

BDR sebagai opsi *single* pada tatanan pencegahan penyebaran Covid-19 mewarnai jejak upaya menghalau Covid-19. Pada sisi berbeda, pembelajaran daring juga terasa membatasi akses pendidikan. Lazimnya, proses belajar berlangsung dengan interaksi langsung antar unsur (guru dan siswa), namun kondisi kelaziman tersebut berubah menjadi pembelajaran interaksi tidak langsung (Chusna & Utami, 2020). Pembatasan interaksi langsung ini terjadi pada hampir semua rangkaian interaksi langsung antar individu, misalnya pada dunia kerja, politik, sosial, dan pendidikan. Pembatasan ini pulalah yang menimbulkan akses peran perempuan mengalami penumpukan titik kewajiban dan hak yang tidak terurai akibat transformasi spontan masa pandemi. Pembatasan ini memberi dampak positif dan negatif bagi kaum perempuan untuk menunjukkan peran yang tetap beradaptasi dengan transformasi digital melalui pengetahuan dan penguasaan informasi dan teknologi. Hal ini sangat mempengaruhi resistensi setiap perempuan pada tatanan adaptasi akibat perubahan sistemik dan struktural pembelajaran *online*.

Kemampuan adaptasi harus didukung dengan wawasan adaptasi dan resiliensi seseorang pada kondisi tertentu, baik itu pada bidang domestik maupun bidang publik (Ramdhani & Kiswanto, 2020). Kajian relevan yang telah diteliti sebelumnya menunjukkan bahwa perempuan Bali menunjukkan peran tidak hanya pada peran sebagai orang tua dan penjaga budaya tetapi juga menunjukkan peran sebagai guru, teknisi, observer, fasilitator (Widhiasih, 2020). Kondisi pandemi mendorong kaum perempuan untuk berdiam diri di rumah dan memberi dampak positif dalam meningkatkan komunikasi

dan interaksi antar anggota keluarga, termasuk dalam urusan merawat buah hati dan menguasai teknologi informasi (Cahyani et al., 2021). Kaum perempuan menunjukkan peran sebagai seorang istri atau ibu rumah tangga selama pandemi (Sagita et al., 2021) dan juga berperan pada usaha memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Maradia et al., 2021). Peran yang ditunjukkan tidak membatasi ruang perempuan dalam menyelesaikan tugasnya sebagai individu pada lingkungan keluarga dan masyarakat.

Peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dan pekerja merupakan hal mutlak dalam situasi apapun, namun terdapat hal penting yang harus disesuaikan dengan mobilitas dan mekanisme perwujudan peran tersebut, yaitu kemampuan informasi dan teknologi pada era transformasi digital di tengah masa pandemi. Wajdi menemukan bahwa seorang guru perempuan tidak siap dan kurang memahami pembelajaran *online* menggunakan aplikasi digital, demikian pula bagi orang tua yang belum mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19 sebagai adaptasi dalam hidup (Wajdi, 2021). Peran Ibu yang lainnya adalah perjuangan di masa menjalankan peran sebagai Ibu dalam mendampingi anak belajar sambil menjalankan peran yang lainnya. Ibu dapat menunjukkan tingkat stres yang tidak lazim ketika kuantitas peran yang dilaksanakan tidak sebanding dengan kesiapannya, baik secara mental maupun secara fisik (Palupi, 2021). Olehnya itu, perempuan, khususnya seorang Ibu membutuhkan sumber ajar yang memadai untuk mendampingi kiat mereka mewujudkan pendampingan kepada buah hati dalam meningkatkan daya adaptasi terhadap perubahan (Nugrahani, 2021). Perempuan dapat beradaptasi dengan kondisi pembelajaran *online* jika memahami dan mengetahui informasi dan teknologi yang memadai.

KESIMPULAN

Kajian ini menyimpulkan bahwa transformasi digital melalui teknologi informasi yang dapat diadaptasi oleh guru perempuan terbatas pada pemanfaatan media digital sebagai alat untuk memediasi interaksi pembelajaran berbasis digital. Belajar dari rumah dengan memahami dan mengetahui secara maksimal pemanfaatan media berbasis digital. Kemampuan adaptasi guru perempuan lebih dominan terlihat pada daya terampil mereka menyiapkan perangkat pembelajaran, namun masih harus menyesuaikan dengan banyak hal pada tatanan penggunaan media secara maksimal. Sedangkan adaptasi peran orang tua sangat terbatas akibat beban peran lain yang juga bagian dari peran perempuan dan harus dijalankan pada waktu yang hampir bersamaan. Keterbatasan tetap terlihat pada ikon

media yang memediasi interaksi guru perempuan dan orangtua (Ibu) siswa melalui media sosial sebagai wadah pembelajaran.

REFERENSI

- Bahi, T., Tasik, F. C. M., & Mumu, R. (2021). Peranan Orang Tua dalam Menunjang Tingkat Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Saolat Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur. *Holistik, Journal of Social and Culture*, 14(2), Article 0.
- Bautista, A. S., & Lissen, E. S. (2020). E-learning in 15 days. Challenges and renovations in Primary and Secondary Education of the Republic of Croatia during the Covid-19 crisis. How have we Introduced distance Learning? *Revista Espanola de Educacion Comparada*, 36, 181–195. <https://doi.org/10.5944/REEC.36.2020.27637>
- Cahyani, D. D., Yulifah, R., Yulindahwati, A., & Purbawaning, L. (2021). Pemberdayaan Perempuan dalam Memutus Mata Rantai Covid-19. *Jurnal Idaman (Induk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan)*, 5(1), Article 1. [https://doi.org/10.31290/j.idaman.v\(5\)i\(1\)y\(2021\).page:1-4](https://doi.org/10.31290/j.idaman.v(5)i(1)y(2021).page:1-4)
- Chauhan, P. (2021). Gendering Covid-19: Impact of the Pandemic on Women's Burden of Unpaid Work in India. *Gender Issues*, 38(4), 395–419. <https://doi.org/10.1007/S12147-020-09269-W>
- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring anak usia sekolah dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11-30.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V2I1.89>
- Faikoh, M., & Khasanah, N. (2021). Peran Ibu dalam Memotivasi Belajar Online Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 83–93. <https://doi.org/10.28918/ijjee.v1i2.4181>
- Haekal, M., & Fitri, A. (2020). Dilema Peran Ganda Dosen Perempuan Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(2), 171. <https://doi.org/10.36339/JASPT.V4I2.366>
- Huriyatunnisa, A. (2022). Penerapan Adaptasi Teknologi Bagi Guru Sekolah Dasar dalam Menunjang Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3163–3173. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2548>
- Juita, F., Mas`ad, M., & Arif, A. (2020). Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram. *Civicus: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 100. <https://doi.org/10.31764/CIVICUS.V8I2.2916>
- Kemendikbud, & Tohir, M. (2020). *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/sv8wq>
- Komariah, K. (2021). *Peranan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran daring di MTs Al-Washliyah Selat Besar* [Undergraduate, IAIN Padangsidimpuan]. <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/7134/>

- Kusuma, Y. L. H., Fatmawati, A., & Mafticha, E. (2021). Pendidikan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3), 1060–1070. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i3.5006>
- Maradia, A. W., Sondakh, S. J., Aling, D. R. R., Durand, S. S., Andaki, J. A., & Lantu, S. (2021). Peran Perempuan Pengolah Ikan Asap dalam Menunjang Ekonomi Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bulawan II Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Akulturas: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.35800/akulturas.9.1.2021.34618>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc.
- Nugrahani, E. R. (2021). Pengaruh Pemberian Parental Kit Activity Book Terhadap Kemampuan Adaptasi Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.5024>
- Palupi, T. N. (2021). Tingkat Stres Ibu dalam Mendampingi Siswa-Siswi Sekolah Dasar Selama Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 10(1), 36–48.
- Pokhrel, S., & Chhetri, R. (2021). A Literature Review on Impact of Covid-19 Pandemic on Teaching and Learning. *Higher Education for the Future*, 8(1), 133–141. <https://doi.org/10.1177/2347631120983481>
- Putro, B. D. (2020). Beban Ganda: Kondisi Perempuan Pemulung pada Masa Pandemi di Tempat Pengolahan Sampah Monang Maning, Denpasar. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 10(2), 537–556. <https://doi.org/10.24843/JKB.2020.v10.i02.p09>
- Ramdhani, R. N., & Kiswanto, A. (2020). Urgensi Adaptabilitas dan Resiliensi Karier pada Masa Pandemi. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30653/001.202042.135>
- Rasmitadila, Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the covid-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109. <https://doi.org/10.29333/EJECS/388>
- Sagita, D., Mujtaba, B., & Winangsih, R. (2021). Peran Komunikasi Ibu Muslimah pada Kegiatan Belajar di Rumah Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31506/komunitas:jpkkm.v1i1.11674>
- Setiyono, D. A., & Imelda, J. D. (2021). Makna dan Perubahan Relasi Gender bagi Perempuan Pekerja Dadakan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/jsr.v15i2.2144>
- Susilowati, D. W. (2021). Dampak Psikologis Akibat Covid-19 pada Masyarakat Indonesia. *Wacana*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.13057/wacana.v13i1.193>
- Syukriya, A. U. (2021). Optimalisasi Peran Ibu Dalam PJJ Untuk Meminimalisir Tingkat Stres Anak Di Masa Pandemi. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i2.9595>

- Wajdi, F. (2021). Manajemen Perkembangan Siswa SD melalui Peran Guru dan Orang Tua pada Masa Pandemi. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p41>
- Widhiasih, L. K. S. (2020). Peran Ibu Bali dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati 2020*, 1, 61–70. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/prosidingwebinarwanita/article/view/1242>
- Wulandari, Y. N. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*, 1, Article 0. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/4739>